

**Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Kusuma Husada Surakarta  
2022**

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA ANAK DIARE  
DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN AMAN NYAMAN  
KECEMASAN**

**<sup>1)</sup> Muhammad Arif Nurrahman, <sup>2)</sup> Dian Nur Wulaningrum**

**<sup>1)</sup> Mahasiswa Prodi Keperawatan Program Diploma Tiga Fakultas Ilmu  
Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta**

**<sup>2)</sup> Dosen Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta**

**Email : nurrahmanarif269@gmail.com**

**ABSTRAK**

Diare adalah penyakit menular yang ditandai dengan adanya buang air besar dalam bentuk cair sebanyak 3 kali sehari atau lebih dari normal, dampak dari diare yaitu hospitalisasi hingga mengakibatkan gangguan pemenuhan kebutuhan aman nyaman kecemasan. Salahsatu terapi nonfarmakologi untuk mengatasi kecemasan yaitu terapi distraksi mendongeng. Tujuan dari studi kasus ini adalah untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada anak diare dalam pemenuhan kebutuhan aman nyaman kecemasan.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Subjek dalam studi kasus ini adalah satu orang pasien dengan diare dengan pemenuhan kebutuhan aman nyaman kecemasan di ruang anak RSUD Simo Boyolali. Hasil studi kasus menunjukkan bahwa pengelolaan asuhan keperawatan pada pasien diare dalam pemenuhan kebutuhan aman nyaman dengan masalah keperawatan ansietas yang dilakukan tindakan keperawatan terapi distraksi mendongeng selama 2 hari didapatkan hasil terdapat perubahan skor kecemasan dari 45 menjadi 18. Rekomendasi tindakan terapi distraksi mendongeng dilakukan pada pasien anak diare dengan pemenuhan kebutuhan aman nyaman kecemasan.

**Kata Kunci** : Diare, Distraksi, Kecemasan, Mendongeng, Prasekolah

**Refrensi** : 58 (2013-2021)

## LATAR BELAKANG

Diare adalah penyakit menular yang ditandai dengan adanya buang air besar dalam bentuk cair sebanyak 3 kali sehari atau lebih dari normal, terkadang dapat disertai oleh darah (Sidqi dkk, 2021). Diare adalah Buang Air Besar (BAB) encer atau bahkan dapat berupa air saja (mencret) biasanya lebih dari 3 kali dalam sehari (Qisti dkk, 2021).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) (2019) diare menjadi penyebab menurunkan usia harapan hidup sebesar 1,97 tahun pada penderitanya, di bawah penyakit infeksi saluran pernapasan bawah (2,09 tahun). Secara global, ada hampir 1,7 miliar kasus penyakit diare pada anak setiap tahun (WHO, 2019). Berdasarkan hasil dari Profil Kesehatan Indonesia (2020) jumlah penderita diare pada balita yaitu sebanyak 28,9% atau 6.784.494 kasus. Faktor penyebab kematian Balita antara lain penyakit infeksi, diare yang seharusnya dapat diupayakan pencegahannya di sektor kesehatan. Jumlah kasus diare pada balita di Jawa Tengah menurut Kemenkes RI (2021) yaitu sebanyak 27,2% keseluruhan mencapai 728.009 penderita. Surakarta pada tahun 2019 jumlah diare pada anak sebanyak 10.523 kasus mengalami penurunan dari tahun lalu sebanyak 660 kasus (Dinas Kesehatan Surakarta, 2020). Boyolali jumlah kasus diare pada prasekolah merupakan penyakit terbanyak kedua yaitu sebanyak 6.657 kasus (Dinkes, 2020).

Penyakit diare dapat menyebabkan kematian jika dehidrasi tidak diatasi dengan tepat. Dehidrasi dapat terjadi karena usus bekerja tidak optimal sehingga sebagian besar air

dan zat-zat yang terlarut di dalamnya keluar bersama feses sampai akhirnya tubuh kekurangan cairan atau dehidrasi (Kurniawati, 2016). Tanda dan gejala diare mula-mula bayi dan anak menjadi cengeng, gelisah atau cemas, suhu tubuh biasanya meningkat, nafsu makan berkurang atau tidak ada, kemudian timbul diare (Wong, 2012).

Penatalaksanaan non farmakologi diare pada anak yaitu memberikan cairan banyak dari biasanya, memberikan makanan, dan distraksi (Lamani dkk, 2021). Mendongeng merupakan metode yang bersifat non-farmakologi, mudah, murah, dan merupakan kegiatan yang disukai oleh anak-anak. Dengan kegiatan mendongeng, anak-anak yang mengalami kecemasan menunjukkan perubahan pada perasaan yang mereka alami. Perubahan tersebut dari kesepian, kekhawatiran, sedih, lelah, takut, marah, dan menangis berubah menjadi senang dan rileks setelah diberikan kegiatan mendongeng (Kanchan dkk, 2015).

Berdasarkan penelitian dari Perwitosari (2019) dari hasil penelitian disimpulkan bahwa mendongeng efektif menurunkan tingkat kecemasan pada anak rawat inap. Menurut Lamani (2021) penelitian yang didapatkan saat *pre-test* rata-rata tingkat kecemasan responden berada pada kategori cemas berat (73%). Setelah diberikan terapi dongeng hasil saat *post-test* rata-rata tingkat kecemasan responden berada pada kategori sedang (67%),

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik membahas tentang “asuhan keperawatan pada

anak prasekolah dengan diare dalam pemenuhan kebutuhan aman nyaman : kecemasan”.

### **METODOLOGI STUDI KASUS**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Studi kasus ini dilakukan untuk mendalami atau mengeksplorasi asuhan keperawatan pada pasien anak prasekolah dengan diare dalam pemenuhan kebutuhan aman nyaman : kecemasan. Subjek yang digunakan pada studi kasus ini adalah 1 pasien anak prasekolah usia 3 tahun dengan diare dalam pemenuhan kebutuhan aman nyaman : kecemasan. Fokus pada studi ini adalah klien anak usia 3 tahun dengan diare dalam pemenuhan kebutuhan aman nyaman kecemasan, intervensi keperawatan yang diterapkan adalah pemberian teknik distraksi mendongeng. Tempat studi kasus dilaksanakan di RSUD Simo Boyolali. Waktu studi kasus dilaksanakan 17 Februari – 25 Februari 2022.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengkajian studi kasus ini dapat diketahui pasien mengalami kecemasan hospitalisasi berdasarkan data Ny. S mengatakan An. A 4 kali BAB tadi pagi pukul 09.00 WIB, Ny. S mengatakan BAB An. A cair dan berlendir, pasien tampak lemas, feses cair dan berlendir. Ny. S mengatakan An. A rewel dan sering menangis sejak pertama kali datang ke RS, Ny. S mengatakan anaknya susah minum obat. Selanjutnya untuk menunjang data dilakukan pengamatan didapatkan pasien menangis saat perawat dan dokter datang, pasien

tampak gelisah dan pucat, kontak mata tampak buruk, nadi : 122x/menit, frekuensi nafas : 24x/menit, skor kecemasan yang diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh orangtua responden sebelum Biblioterapi pertama dengan total skor 45 yaitu kecemasan sedang. Diare merupakan gejala yang terjadi karena kelainan yang melibatkan fungsi pencernaan, penyerapan dan sekresi. Diare disebabkan oleh transportasi air dan elektrolit yang abnormal dalam usus (Wong, 2016). Penelitian dari Fitria kecemasan merupakan keadaan emosi yang muncul saat individu sedang stress, dan ditandai oleh perasaan tegang, pikirang yang membuat individu merasa khawatir dan disertai respon fisik (jantung berdetak kencang, naiknya tekanan darah, nadi meningkat dan lain sebagainya) (Fitria, 2020). Penelitian Maidaarti menunjukkan faktor psikologis dapat mempengaruhi terjadinya peningkatan peristaltik khusus yang dapat mempengaruhi proses penyerapan makanan seperti : rasa takut dan cemas (Maidaarti, 2017).

Diagnosis keperawatan utama pada studi kasus ini yaitu ansietas berhubungan dengan krisis situasional. Penulis memilih diagnosis keperawatan ansietas berhubungan dengan krisis situasional ditandai dengan rewel, sering menangis, tampak gelisah, pucat, kontak mata tampak buruk, tampak ketakutan. Berdasarkan penelitian Aprilia (2021) menyebutkan bahwa kecemasan mempunyai karakteristik seperti perasaan gelisah dan gugup, anggota badan lebih mudah gemetar dan berkeringat, kepala menjadi pusing hingga ingin pingsan, mulut dan

tenggorokan merasa kering dan haus, jantung berdebar tidak teratur, badan lemas disertai mati rasa dengan tanda wajah kemerahan dan sensitivitas (Aprilia, 2021). Kecemasan adalah perasaan yang anda alami ketika berpikir tentang sesuatu tidak menyenangkan yang akan terjadi serta menggambarkan keadaan emosional yang dikaitkan dengan ketakutan (Mukholil, 2018). Menurut penelitian Anggika masalah kecemasan pada anak tidak teratasi maka hal ini akan menghambat proses perawatan anak dan kesembuhan anak itu sendiri (Anggika, 2016).

Intervensi keperawatan yang direncanakan oleh penulis untuk menurunkan kecemasan yaitu teknik distraksi mendongeng. Teknik distraksi bercerita atau mendongeng merupakan metode yang cukup efektif dalam menarik perhatian seseorang, mendongeng adalah seni bercerita menggunakan bahasa, vokalisasi, gerakan fisik dan isyarat tertentu untuk mengungkapkan unsur-unsur dari cerita ke pendengar (Rohmiyati, 2019). Mendongeng merupakan metode yang bersifat non-farmakologi, mudah, murah, dan merupakan kegiatan yang disukai oleh anak-anak. Dengan kegiatan mendongeng, anak-anak yang mengalami kecemasan menunjukkan perubahan pada perasaan yang mereka alami. Perubahan tersebut dari kesepian, kekhawatiran, sedih, lelah, takut, marah, dan menangis berubah menjadi senang dan rileks setelah diberikan kegiatan mendongeng (Kanchan *et al*, 2015). Kegiatan mendongeng dapat dilakukan dengan menggunakan alat bantu replika peralatan rumah sakit atau boneka tangan biasanya efektif

untuk berkomunikasi dengan anak-anak, dan membantu mereka (Perwitosari dkk, 2019).

Implementasi keperawatan yang sudah dilakukan penulis untuk menurunkan tingkat ansietas yaitu teknik distraksi mendongeng. Teknik distraksi mendongeng bertujuan untuk membantu anak mengekspresikan emosinya terhadap perubahan hidup dalam lingkungan yang nyaman, juga untuk membuka kekuatan dalam dirinya sehingga dapat meningkatkan resiliensi dalam hidupnya (Siregar & Syofian, 2015). Penuturan cerita menyebabkan anak memperhatikan dan mendengarkan, hal ini dapat menstimulus daya imajinasi anak dan perhatian anak teralihkan dari tindakan sehingga kecemasan yang dirasakan menjadi berkurang bahkan hilang (Shafiee *et al*, 2018). Terapi distraksi mendongeng bertujuan untuk menciptakan suasana yang nyaman bagi anak-anak untuk mengekspresikan dirinya. Adapun tujuan bermain di rumah sakit adalah agar dapat melanjutkan fase tumbuh kembang anak secara optimal, mengembangkan kreativitas anak sehingga anak dapat beradaptasi lebih terhadap kecemasan yang dialaminya (Saputro & Fazrin, 2017). Proses distraksi yaitu kegiatan yang bertujuan dengan cara pengalihan menggunakan buku lalu berdiskusi mengenai perasaan yang dirasakan, sehingga anak dapat melupakan kecemasan yang dialaminya (Ginjar dkk, 2020). Berdasarkan penelitian (Apriza, 2017) dalam aktivitas bermain anak diajari teknik mengatasi kecemasan sebagai mekanisme koping, misalnya teknik distraksi atau mengalihkan perhatian

anak pada aktivitas yang disukainya, selain itu bercerita dapat memberikan stimulus sensori yang merangsang hormon endorfin sehingga dapat menghambat rangsangan cemas yang dialami anak. Setelah dilakukan tindakan teknik distraksi mendongeng selama 2 kali dalam seminggu diperoleh penurunan skor kecemasan. Hal tersebut sesuai dengan jurnal penelitian (Ginanjardkk, 2019) bahwa pemberian terapi mendongeng dapat menurunkan rata-rata kecemasan anak.

Evaluasi keperawatan yang diperoleh penulis yang ditemukan pada pasien dengan masalah krisis situasional dilakukan tindakan setelah 2 hari teratasi, dibuktikan dengan yang sesuai dengan kriteria hasil atau subjektif yang didapatkan meliputi An. S mengatakan ceritanya sangat menarik, An. A tidak ketakutan saat melihat perawat atau dokter, Data objektif yang didapatkan meliputi An. A tampak tersenyum. skor SCAS 18 (kecemasan ringan). Hasil *assessment* didapatkan masalah keperawatan ansietas berhubungan dengan krisis situasional teratasi. Rencana tindakan (*planning*) adalah hentikan intervensi. Berdasarkan penelitian dari Mukholil (2018) kecemasan merupakan salah satu bentuk emosi individu yang berkenaan dengan adanya rasa terancam oleh sesuatu, biasanya dengan objek ancaman yang tidak begitu jelas. Kecemasan dapat dialami siapa pun dan di mana pun. Kecemasan yang dialami bisa berbentuk kecemasan objektif, neurotik (saraf) atau kecemasan moral. Kecemasan yang terjadi pada anak dapat diatasi dengan melakukan terapi yang ditujukan untuk peningkatan komunikasi anak dan

mengekspresikan perasaan yang sedang mereka alami. Terapi bermain dapat menjadi salah satu alternatif terapi yang dapat mengatasi kecemasan anak (Wulandari & Ernawati, 2016).

## **KESIMPULAN**

Pengkajian pada An. A didapatkan data meliputi Ny. S mengatakan An. A 4 kali BAB tadi pagi pukul 09.00 WIB, Ny. S mengatakan BAB An. A cair dan berlendir, pasien tampak lemas, feses cair dan berlendir. Ny. S mengatakan An. A rewel dan sering menangis sejak pertama kali datang ke RS, Ny. S mengatakan anaknya susah minum obat, menangis saat perawat dan dokter datang, pasien tampak gelisah dan pucat, kontak mata tampak buruk, nadi : 122x/ menit, frekuensi nafas 24x/menit. Ny. S juga mengatakan An. A sering merasa haus dan mengeluh badan lemah, pasien tampak lemah, mukosa bibir tampak kering.

Diagnosis keperawatan yang ditemukan pada An. A yaitu ansietas berhubungan dengan krisis situasional ditandai dengan pasien rewel, tidak mau minum obat, tampak ketakutan, dan mengatakan ingin segera pulang (D.0080)

Intervensi keperawatan yang diberikan kepada pasien menentukan hasil yaitu tingkat ansietas menurun dengan kriteria hasil antara lain verbalisasi kebingungan menurun, verbalisasi khawatir akibat kondisi yang dihadapi menurun, perilaku gelisah menurun, perilaku tegang menurun, pola tidur membaik, kontak mata membaik.intervensi keperawatan yang diberikan yaitu

teknik distraksi yang berupa teknik distraksi mendongeng.

Implementasi keperawatan yang dilakukan penulis untuk menurunkan tingkat ansietas pasien yaitu teknik distraksi mendongeng. Tindakan dilakukan 2x selama 1 minggu, tindakan dilakukan selama 15 menit.

Hasil evaluasi keperawatan selama 2 hari didapatkan masalah ansietas berhubungan dengan krisis situasional teratasi dengan perubahan skor 45 menjadi 18.

## SARAN

### a. Bagi Perawat

Diharapkan para perawat dapat mengaplikasikan teknik distraksi mendongeng maupun permainan lainnya untuk anak yang dirawat, agar dapat mencegah dan menurunkan tingkat kecemasan anak selama dirawat di rumah sakit khususnya pasien dengan diare dengan kecemasan.

### b. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan rumah sakit dapat memberikan pelayanan kesehatan yang optimal dan mempertahankan kerjasama baik antara tim kesehatan, pasien, dan keluarga pasien untuk meningkatkan mutu pelayanan asuhan keperawatan bagi kesembuhan pasien.

### c. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini bisa digunakan sebagai sumber ilmu pengetahuan dalam keperawatan, terutama dalam tindakan keperawatan teknik distraksi mendongeng untuk mengatasi kecemasan hospitalisasi pada anak khususnya

pasien dengan diare dengan kecemasan.

## DAFTAR PUSTAKA

Anggika A. (2016). Tingkat kecemasan pada anak. *Jurnal kesehatan. JKP*. Volume 4 nomor 3. Diakses 12 Januari 2022 <<https://jurnal.unar.ac.id/index.php/health/article/download/397/295/>>

Aprilia. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan. *Jurnal kesehatan ilmiah indonesia*. Vol 4. No 1. 1-12. Diakses 5 Januari 2022 <<https://jurnal.unar.ac.id/index.php/health/article/view/223>>

Apriza. (2017). Pengaruh Biblioterapi Dengan Buku Cerita Bergambar Terhadap Tingkat Kecemasan Efek Hospitalisasi pada Anak Prasekolah. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 1. No 2. <<https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/21>>

Fitria. (2020). Kecemasan remaja pada masa pandemi Covid -19. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Vol. 6. No. 1. Diakses 5 Januari 2022 <<http://jurnalfpk.uinsby.ac.id/index.php/JPP/article/view/362>>

Kanchan, L., Chandra, S. M. and Aarti, S. (2015). 'A Randomized Clinical Trial to Evaluate the Effectiveness of Storytelling by Researcher on the Hospitalization Anxiety of Children Admitted in Pediatric Ward of Selected Hospitals of District Patiala, Punjab', *International Journal of Science*

- and Research, 4(10), pp. 2319–7064. Diakses 5 Mei 2022 <[www.ijsr.net](http://www.ijsr.net)>
- Kementrian Kesehatan RI. 2018. Profil Kesehatan Indonesia 2017. Jakarta: Kemenkes RI. Diakses 7 April 2022 <<https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-tahun-2017.pdf>>
- Lamani, R.T., Sajjan, S.B., Natekar, D.S. (2021). Effectiveness of Bibliotherapy in Reducing the Level of Anxiety Hospitalizes Children in Selected Hospital at Bagalkot. *International Journal of resreach in engineering*. Vol 4. No 3. 151-156. 5 Februari 2022 <<https://www.journals.resaim.com/ijresm/article/view/601>>
- Maidartati. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita. *Jurnal Keperawatan BSI*. Vol. V No. 2. Diakses pada 5 Februari 2022 <<http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jk>>
- Mukholil. (2018). Kecemasan dalam proses belajar. *Open jurnal system*. Vol 8 No 1. 1-8. Diakses pada 5 Februari 2022 <<https://uia.e-journal.id/akademika/article/download/1048/637/>>
- Perwitosari, E.A., Karini, S.M., Scarvanovi, B.W. (2019). Pengaruh Mendongeng Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Anak Penderita Kanker. *Jurnal Ilmu Psikologi*. 10(1). Diakses pada 15 April 2022 <<https://journal.trunojoyo.ac.id/personifikasi/article/view/5648>>
- Profil Kesehatan Surakarta. (2019). Surakarta: Dinas Kesehatan Kota Surakarta. Diakses pada 5 Desember 2021 <<https://dinkes.surakarta.go.id/profil-kesehatan/>>
- Qisti, D.A., Putri, E.N.E., Fitriana, H., Irayani, S.P., Pitaloka, S.A.Z. (2021). Analisis Aspek Lingkungan dan Perilaku Terhadap Kejadian Diare Pada Balita di Tanah Sareal. *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol.2 No.6. Diakses pada 3 Mei 2022 <<https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/956>>
- Saputro. (2017). Penurunan Tingkat Kecemasan Anak Akibat Hospitalisasi dengan Penerapan Terapi Bermain. *Jurnal Konseling Indonesia*. Vol 3. No 1. Diakses pada 8 Januari 2022 <<http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JKI>>
- Shafiee, M.S., Gharibvand, S.S., Hemmatipour, A. (2018). The Effectiveness of Storytelling on Separation Anxiety in Hospitalized Children With Chronic Diseases. *Journal of Research in Medical and Dental Science*. 6(5). Diakses pada 8 Januari 2022 <<https://www.jrmds.in/articles/the-effectiveness-of-storytelling-on-separation-anxiety-in-hospitalized-children-with-chronic-diseases.pdf>>

- Sidqi, D.N.S., Anasta, N., Mufidah P.K. (2021). Analisis Spasial Kasus Diare pada Balita di Kabupaten Banyumas Tahun 2019. *Bikfokes*. Volume 1. Edisi 3. Diakses pada 18 Februari 2022 <<http://journal.fkm.ui.ac.id/bikfokes/article/view/4920>>
- Siregar & Syofian. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- WHO. (2019). Diarrhoeal Disease. Diakses pada 13 Desember 2021 <<http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs330/en/>>
- Wong. (2012). *Buku ajar keperawatan pediatric edisi 6*. Jakarta : EGC.
- Wulandari, D., & Meira Ernawati. (2016). *Buku Ajar Keperawatan Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar